

PENERAPAN PILAR-PILAR CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM UPAYA MENGAKTIFKAN DAN MENUNTASKAN BELAJAR KONSEP DASAR MATEMATIKA MAHASISWA S1 PGSD UT POKJAR NGAWI

Oleh :

Dra. Sri Tresnaningsih M.Pd
UPBJJ-UT Surabaya
E-mail: tresnaning_UT@yahoo.com

Penelitian tentang “ Penerapan pilar-pilar Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam upaya mengaktifkan dan menuntaskan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa S1 PGSD di POKJAR NGAWI ” ini di latarbelakangi oleh kenyataan bahwa sebagian Mahasiswa masih menganggap mata pelajaran Konsep Dasar Matematika adalah membosankan dan pelajaran yang tidak disukai, sebab Konsep Dasar Matematika merupakan pelajaran yang sulit dihafal. Selain itu, kenyataan yang terjadi di POKJAR NGAWI adalah proses belajar mengajar masih didominasi oleh Tutor atau Dosen, Mahasiswa pasif, interaksi antar Mahasiswa dan Tutor atau Dosen kurang. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang muncul yaitu bagaimana pengaruh penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual dalam menuntaskan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa dan sejauh mana peningkatan ketuntasan belajar Mahasiswa bila menerapkan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Action Research) yang pelaksanaannya terbagi atas putaran-putaran dengan tahapan setiap putaran adalah perencanaan, kegiatan pengamatan, refleksi dan revisi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali putaran. Subyek penelitian adalah Mahasiswa S1 PGSD UT POKJAR NGAWI. Data penelitian diambil dengan menggunakan tiga metode yaitu metode observasi, metode tes dan metode angket. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa pengelolaan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dapat meningkatkan ketuntasan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa. Hal ini terlihat adanya peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal selama tiga kali putaran. Putaran I dengan persentase ketuntasan 73,33% dan nilai rata-rata kelas 72,44. pada putaran II ketuntasan belajar klasikal dengan persentase sebesar 80,00% dan nilai rata-rata kelas 80,22. pada putaran III dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 88,89% dan nilai rata-rata kelas adalah 83,55. Respon dan aktivitas Mahasiswa dengan adanya penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual menunjukkan respon yang positif terlihat pada putaran II dan putaran III.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning, ketuntasan, aktivitas, respon.*

PENDAHULUAN

Belajar lebih dari sekedar mengingat bagi Mahasiswa PGSD untuk benar-benar mengerti dan dapat menerapkan ilmu pengetahuan,

mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya sendiri dan selalu berputar dengan ide-ide. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan

atau menjejalkan sejumlah informasi kedalam benak Mahasiswa, tetapi bagaimana agar konsep-konsep penting sangat berguna tertanam kuat dalam benak Mahasiswa.

Pada pendidikan dasar salah satu permasalahan yang masih dihadapi dewasa ini adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penguasaan teori dan hafalan, hal ini menyebabkan kompetensi dan kemampuan belajar Mahasiswa tidak berkembang.

Dalam hal ini Konsep Dasar Matematika sebagai sebuah materi pelajaran IPA, tidak dapat kita pungkiri telah mengalami kecendrungan pembelajaran tersebut di atas. Pembelajaran yang lebih memposisikan Mahasiswa sebagai pendengar, atau lebih sebagai individu pasif daripada individu aktif sebagaimana yang diisyaratkan dalam *Contextual Teaching And Learning*.

Secara umum fakta menunjukkan bahwa hal yang menyebabkan pembelajaran Konsep Dasar Matematika yang cenderung abstrak, dan Mahasiswa sebagai mesin menghafal, tanpa memahami pelajaran, yang kemudian mengabaikan, karena dipandang tidak berarti dalam kehidupan.

Melihat hal tersebut, Tutor atau Dosen hendaklah memiliki ketrampilan untuk menyampaikan informasi selain ia harus dapat menguasai materi, sehingga informasi yang diberikan oleh Tutor atau Dosen dapat diserap secara maksimal oleh Mahasiswa.

Strategi pembelajaran hendaklah juga melibatkan Mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Namun kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa Mahasiswa pasif dalam belajar dan hanya menerima pengetahuan dari Tutor atau Dosen. Dan lebih parah lagi adalah pendidik umumnya masih bangga apabila anak didiknya mampu menghafal apa yang ia sampaikan, dan tidak bangga apabila si anak didik mempermasalahkannya.

Fenomena ini sejalan dengan pemikiran Paulo Friere (Darma Syamsu,2002:98) bahwa pola pendidikan yang banyak diterapkan saat ini adalah adalah pola pendidikan gaya bank (menerima, mencatat, dan melaporkan kembali) sebagai sebuah belunggu manusia. Oleh karena itu perlu adanya penataan ulang terhadap pola pembelajaran yang selama ini diterapkan (metode dan paradigma pembelajaran), tidak terkecuali Konsep Dasar Matematika . Agar proses pembelajaran dapat memberi kompetensi dasar yang dibutuhkan Mahasiswa dalam kehidupannya.

Dalam upaya menata kembali proses pembelajaran yang ada, peneliti menggunakan *classroom action research* (penelitian tindakan kelas) sebagai prosedur penelitian. Hal ini senada dengan yang ditegaskan oleh Depdiknas (Depdiknas,2002:1),bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan demi perbaikan, peningkatan praktik dalam pembelajaran secara

berkesinambungan dan pada dasarnya melekat pada penuaian misi professional kependidikan yang diemban Tutor atau Dosen.

Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan Pokok Bahasan Konsep Dasar Matematika di adakan pada POKJAR NGAWI karena pada kelas tersebut materi Konsep Dasar Matematika cukup sulit dan Tutor atau Dosen pada saat mengajar hanya terpacu pada hafalan dan teori saja sehingga Mahasiswa kurang berkembang serta pada penelitian awal sebelum menerapkan pendekatan tindakan kelas sehingga kelas tersebut belum mencapai ketuntasan hasil belajarnya secara klasikal itu di tunjukkan dengan nilai ketuntasan belajarnya secara klasikal kelas tersebut yaitu (75,00%) masih di bawah ketuntasan belajar klasikal yang sesuai dengan kurikulum 1994 (Depdikbud,1994:48) yaitu 85,00%

Penelitian tentang *Contextual Teaching and Learning* diterapkan pada sebuah kelas, kemudian diamati pengelolaan pembelajaran yang terjadi, aktivitas Mahasiswa dalam pembelajaran, respon Mahasiswa terhadap pembelajaran ini dan hasil evaluasi pembelajaran pada setiap siklus yang diberlakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1). Bagaimana peningkatan ketuntasan belajar Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning?* (2).Bagaimanakah aktivitas Mahasiswa terhadap proses belajar mengajar bila menerapkan pengajaran dan pembelajaran kontekstual ?

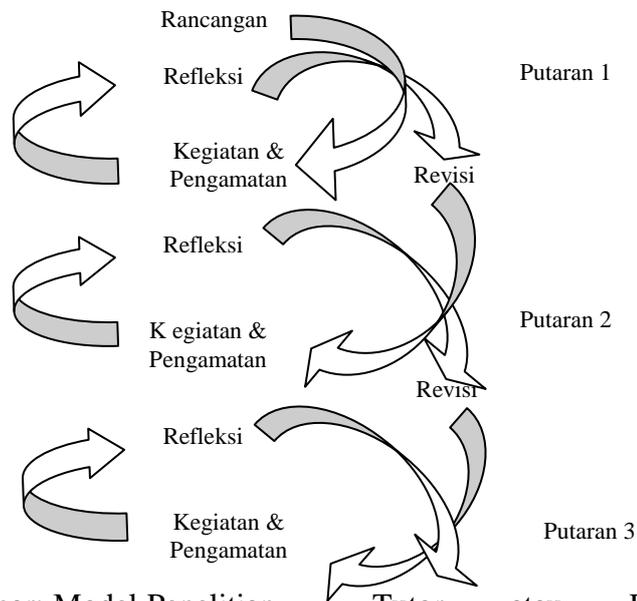
Tujuan memegang peranan penting dalam mengarahkan penelitian dan menjadikan pegangan dalam langkah penelitian selanjutnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan ketuntasan hasil belajar Mahasiswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas Mahasiswa terhadap proses belajar mengajar bila menerapkan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilakukan pada satu kelas tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan ketuntasan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa dan untuk perbaikan dan peningkatan layanan professional Tutor atau Dosen dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual.

Gambar 3. Spiral Penelitian Tindakan Kelas Oleh Hopkins



Penjelasan gambar: Model Penelitian *Classroom Action Research* ini terdiri dari empat tahapan yaitu :

1. **Rancangan**, sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat rancangan tindakan.
2. **Kegiatan dan pengamatan**, tindakan apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perubahan yang dilakukan serta mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan.
3. **Refleksi**, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil/dampak dari tindakan yang dilakukan.
4. **Revisi**, berdasarkan refleksi membuat rancangan untuk dilaksanakan pada putaran selanjutnya.

Instrumen Penelitian

- a. Satuan Aktivitas (SAT)

Perangkat ini berguna sebagai pegangan atau sumber arahan bagi

Tutor atau Dosen dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal dan tidak menyimpang dari apa yang direncanakan.

- b. Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT)

RAT ini dibuat untuk Tutor atau Dosen setiap kali pertemuan. Dalam RAT ini tercantum Indikator, Sub Indikator yang ingin dicapai pada pertemuan ini dan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada tatap muka tersebut. RAT secara lengkap pada lampiran

- c. Buku Ajar

Buku ajar merupakan sumber ilmu yang digunakan sebagai acuan Mahasiswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

- d. Lembar Kerja Mahasiswa LKM digunakan untuk Mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar di

kelas yang harus di sesuaikan dengan pokok bahasan Konsep Dasar Matematika dan mencakup semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

e. Tes Hasil Belajar

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto,2003:52). Tes dalam penelitian ini berupa tes awal (pretest) dan tes akhir (postest) yang mencakup pokok bahasan Konsep Dasar Matematika Tes awal yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dan mengetahui penguasaan Mahasiswa terhadap bahan pengajaran yang akan di ajarkan. Sedangkan tes akhir yaitu tes yang di berikan pada setiap akhir pertemuan dan berujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian Mahasiswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar mengajar (Purwanto,1998:38).

f. Lembar observasi

Lembar observasi ini merupakan lembar pengamatan yang harus diisi oleh observer, lembar observasi ini terdiri dari : 1.Lembar pengamatan

aktivitas Tutor. 2. Lembar pengamatan pengelolaan pengajaran dan pembelajaran kontekstual. 3. Lembar angket

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif melalui pendekatan deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk pendeskripsian secara kuantitatif dengan statistikpersentase dan skor rata-rata. Sedangkan pendekatan kualitatif diperlukan untuk mendeskripsikan secara kualitatif hasil pengamatan.

**A. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
PUTARAN I**

Data Hasil Pengamatan

1. Hasil pengamatan Aktivitas Mahasiswa selama PBM

Pada pertemuan pertama yang merupakan pembelajaran putaran pertama dilakukan selama 2 jam pelajaran. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 120 menit dan sisa waktu digunakan untuk postest.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas Mahasiswa pada putaran pertama di tunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel Analisis Penilaian Afektif Mahasiswa PUTARAN I								
Kategori	Aspek yang di nilai					Jumlah	Rata-rata	Prosentase
	A	B	C	D	E			
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	18	17	19	17	16	87	17,4	38,6
3	27	28	26	28	29	138	27,6	61,4

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase Afektif (sikap)

Mahasiswa pada proses belajar mengajar diperoleh, pada kategori 1

(kurang) persentasenya sebesar 0%; kategori 2 (cukup) sebesar 38.6%; dan pada kategori 3 (baik) sebesar 61.4%.

2. Data lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran CTL

Data ini terdiri dari aktivitas yang dicatat oleh pengamat selama Tutor

atau Dosen melakukan perbaikan pembelajaran. Pengamat menandai sesuai dengan kondisi yang diamati. Kemudian dicros cek dengan Tutor atau Dosen yang sedang mengajar/peneliti.

Tabel 4.5 Data Pengamatan Pembelajaran CTL Putaran I

No.	Aspek yang diamati	RP 1
I.	PENGAMATAN KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Menyiapkan alat dan bahan	1
	2. Menyampaikan TPU dan TPK	0
	3. Memotivasi Mahasiswa	1
	B. Kegiatan Inti	
	1. Menyampaikan materi	2
	2. Membimbing kelompok	1
	3. Memberikan tes berupa resitasi/umpan balik/evaluasi	2
4. Memberikan pengakuan/penghargaan	0	
5. Membimbing Mahasiswa merangkum pelajaran	0	
II	SUASANA KELAS	
	1. Mahasiswa antusias	2
	2. Tutor atau Dosen antusias	2
	3. Waktu sesuai dengan alokasi	1
	4. KBM sesuai dengan skenario pada RP	1
III	INDIKATOR CTL	
	a. Konstruktivisme (Constructivism)	2
	b. Menemukan (Inquiry)	1
	c. Bertanya (Questioning)	1
	d. Masyarakat Belajar (Learning Community)	2
	e. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)	2
	f. Pemodelan (Modeling)	0
	g. Refleksi (Reflection)	1
	JUMLAH	22
Rata-rata	1.16	

Keterangan Skala Penilaian

- 0 : Tidak melakukan
- 1 : Kurang baik
- 2 : Cukup
- 3 : Baik
- 4 : Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel skor rata-rata secara keseluruhan adalah 1,16 (kurang baik) terlihat bahwa

hasil kegiatan belajar mengajar pada putaran 1 dengan menggunakan pengajaran dan pembelajaran

kontektual terdapat beberapa aspek yang kurang baik.

3. Hasil Tes

Tabel 4.6. Rangkuman hasil tes puataran 1

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah Mahasiswa	45
2	Rata-rata kelas	72,44
3	Jumlah Mahasiswa yang tuntas (≥ 70)	33
4	Jumlah Mahasiswa yang tidak tuntas (< 70)	12
5	Ketuntasan klasikal (%)	73,33

Berdasarkan tabel diatas diatas tampak bahwa Mahasiswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 33 Mahasiswa dari keseluruhan 45 Mahasiswa sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 73,33% (dibawah 85%) yang artinya ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

Refleksi

- Hasil observasi aktiitas Tutor atau Dosen dan Mahasiswa menunjukkan bahwa Tutor atau Dosen dan Mahasiswa cenderung banyak memberrikan ceramah, kurang memberi petunjuk/membimbing kegiatan, sehingga Mahasiswa lebih banyak mendengarkan informasi Tutor atau Dosensaja dan sedikit berdiskusi. Perilaku yang tidak relevan dengan PBM masih banyak dilakukan Tutor atau Dosen dan Mahasiswa. Hal ini kurang sesuai dengan teori Piaget dan Konstruktivism yang menyatakan bahwa peran Tutor atau Dosen hanya sebagai fasilitator dan bukan sebagai pemberi informasi. (Woolfolk,1993).
- Hasil tes pada putaran 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasilkal belum tercapai (73,33%). Hal ini mungkin disebabkan Mahasiswa belum terbiasa dengan kegiatan

pembelajaran yang dilakukan sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.,yang diharapkan. Proses pembelajaran masih terpusat pada Tutor atau Dosen sehingga kurang memenuhi prinsip konstruktivism, keaktifan Mahasiswa masih kurang, Tutor atau Dosen kurang memberi petunjuk / mebimbing kegiatan.

Revisi

Dengan meninjau rencana, kegiatan pembelajaran dan pengamatan Dari hasil angket respon Mahasiswa dapat dikatakan bahwa dengan penerapan pengajaran dan pembelajaran kontekstual belum memenuhi pencapaian yang telah dilaksanakan pada putaran1 di atas, maka dilakukan revisi rancangan untuk nantinya dilaksanakan pada putaran II. Adapun revisi rancangan sebagai berikut :

- Tutor atau Dosen menghindari terlalu banyak berceramah dan berKonsep Dasar Matematika megarahkan jalannya diskusi supaya lebih hidup.
- Tutor atau Dosen di Konsep Dasar Matematika sedapat mungkin memberi bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
- Tutor atau Dosen lebih banyak mengamati kegiatan

Mahasiswa selama PBM dan menghindari berbicara yang tidak mendukung topik.

- Memberi perhatian dan bimbingan pada Mahasiswa yang belum tuntas belajarnya. Bimbingan dapat dilakukan dengan cara meminta Mahasiswa untuk lebih aktif berdiskusi baik dengan Mahasiswa maupun berdiskusi / bertanya jawab dengan Tutor atau Dosen.
- Sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai Tutor atau Dosen sudah menyiapkan alat dan bahan di dalam kelas.
- Setelah memberikan motivasi sebaiknya Tutor atau Dosen menyampaikan Indikator dan Sub. Indikator.
- Tutor atau Dosen dalam memotivasi Mahasiswa harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan mengangkat permasalahan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan koonsep yang dipelajari.
- Tutor atau Dosen memberikan kebebasan bagi Mahasiswa untuk berkreasi dalam membangun pengetahuan dan bekerja dalam kelompoknya.

- Setiap akhir pelajaran Tutor atau Dosen memberikan rangkuman dan memberikan penghargaan pada kelompok yang aktif.

- Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya Tutor atau Dosen memperhatikan waktu. Jangan terfokus pada satu kegiatan sehingga kegiatan yang lain terabaikan.

- Untuk tujuh prinsip CTL perlu dinampakkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam putaran II.

PUTARAN II

Data hasil pengamatan

1. Hasil pengamatan aktivitas Mahasiswa selama PBM

Pada pertemuan Kedua yang merupakan pembelajaran putaran Kedua dilakukan selama 2 jam pelajaran. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit dan sisa waktu digunakan untuk postest. Data hasil pengamatan terhadap aktivitas Mahasiswa pada putaran Kedua di tunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel Analisis Penilaian Afektif Mahasiswa PUTARAN II								
Kategori	Aspek yang di nilai					Jumlah	Rata-rata	Prosentase
	A	B	C	D	E			
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	14	16	15	15	16	76	15,2	33,8
3	31	29	30	28	27	145	29,8	66,2

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Afektif (sikap) Mahasiswa pada proses belajar mengajar diperoleh, pada kategori 1 (kurang) persentasenya sebesar 0%;

kategori 2 (cukup) sebesar 33.8%; dan pada kategori 3 (baik) sebesar 66.2%.

2. Data lembar pengamatan pengelolaan Pembelajaran CTL

Tabel 4.8. Data Pengamatan Pembelajaran CTL Putaran II

No.	Aspek yang diamati	RP 1
I.	PENGAMATAN KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Menyiapkan alat dan bahan	2
	2. Menyampaikan TPU dan TPK	2
	3. Memotivasi Mahasiswa	2
	B. Kegiatan Inti	
	1. Menyampaikan materi	3
	2. Membimbing kelompok	3
	3. Memberikan tes berupa resitasi/umpan balik/evaluasi	3
	4. Memberikan pengakuan/penghargaan	2
5. Membimbing Mahasiswa merangkum pelajaran	2	
II	SUASANA KELAS	
	1. Mahasiswa antusias	2
	2. Tutor atau Dosen antusias	3
	3. Waktu sesuai dengan alokasi	2
	4. KBM sesuai dengan skenario pada RP	2
III	INDIKATOR CTL	
	a. Konstruktivisme (Constructivism)	2
	b. Menemukan (Inquiri)	1
	c. Bertanya (Questioning)	2
	d. Masyarakat Belajar (Learning Community)	3
	e. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)	2
	f. Pemodelan (Modeling)	2
	g. Refleksi (Reflection)	1
	JUMLAH	22
	Rata-rata	2.16

Keterangan Skala Penilaian

- 4 : Tidak melakukan
- 5 : Kurang baik
- 6 : Cukup
- 7 : Baik
- 4 : Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel skor rata-rata secara keseluruhan adalah 2,16 (cukup) terlihat bahwa hasil kegiatan belajar mengajar pada putaran II dengan menggunakan pengajaran dan pembelajaran kontekstual sudah lumayan, namun nilai tersebut belum optimal.

Pada putaran II ini ada beberapa aspek yang harus mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan oleh Tutor atau Dosen yaitu :

- Keterampilan Tutor atau Dosen memotivasi Mahasiswa masih kurang mantap.
- Tutor atau Dosen kurang memberikan penghargaan pada kelompok, sehingga mengakibatkan Mahasiswa kurang berminat untuk merangkum.

- Untuk tujuh prinsip CTL pada menemukan (inquiri) dan refleksi masih kurang.

3. Hasil Tes

Data ketuntasan belajar Mahasiswa

Tabel 4.9. Rangkuman hasil tes putaran II

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah Mahasiswa	45
2	Rata-rata kelas	80,22
3	Jumlah Mahasiswa yang tuntas (≥ 70)	36
4	Jumlah Mahasiswa yang tidak tuntas (< 70)	9
5	Ketuntasan klasikal (%)	80,00

Berdasarkan tabel diatas diatas tampak bahwa Mahasiswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 36 Mahasiswa dari keseluruhan 45 Mahasiswa sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 80,00% (di bawah 85%) yang artinya ketuntasan belajar klasikal belum tercapai. Ketuntasan klasikal belum tercapai pada putaran ini, namun mulai ada peningkatan, dan jumlah Mahasiswa yang tuntas (36) dibanding pada putaran I (33).

b. Refleksi

- Bagian ini dipaparkan hasil observasi selama PBM berlangsung yang merupakan hasil konfirmasi antara kajian pustak atau temuan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh dari hasil diskusi dengan pengamat.

Uraian/refleksi pengamatan pembelajaran kontekstual CTL.

- Dalam pendahuluan Tutor atau Dosen sudah mendapatkan kriteria cukup
- Tutor atau Dosen tidak menyampaikan Indikator dan Sub Indikator sudah baik.

- Tutor atau Dosen dalam memotivasi sudah mengena pada tujuan pembelajaran sehingga Mahasiswa kurang antusias.
- Waktu sesuai dengan alokasi KBM.
- Untuk 7 prinsip CTL ada yang bernilai kurang yaitu pada inkuiri, bertanya, dan refleksi mendapatkan kriteria kurang baik, sedangkan 7 prinsip yang lain mendapatkan kriteria cukup.
- Keaktifan Mahasiswa lebih banyak melakukan hal diluar PBM, seperti Mahasiswa ramai ketika kerja kelompok, dan mengerjakan tugas diluar PBM.
- Hasil tes pada putaran II menunjukkan bahwa mulai ada peningkatan ketuntasan belajar Mahasiswa (dari 33 menjadi 36), namun ketuntasan belajar klasikal belum tercapai.

c. Revisi

Dengan meninjau rencana, kegiatan pembelajaran dan pengamatan yang telah dilaksanakan pada putaran II diatas, maka dilakukan revisi rancangan untuk nantinya dilaksanakan pada putaran III.

Adapun revisi rancangan sebagai berikut :

- Tutor atau Dosen seharusnya tidak hanya membimbing kegiatan namun harus memeriksa pemahaman dan memberikan umpan balik pada Mahasiswa.
- Tutor atau Dosen lebih banyak mengamati kegiatan Mahasiswa selama PBM dan memberikan pengertian.
- Tutor atau Dosen dalam memberikan motivasi hendaknya dapat membuat Mahasiswa lebih tertarik lagi pada materi yang akan diajarkan.
- Tutor atau Dosen sebaiknya memberikan penghargaan pada tiap pembelajaran sebagai tanda bahwa Mahasiswa itu berhasil.
- Pada inquiri sebaiknya Tutor atau Dosen membimbing

Mahasiswa dalam menemukan konsep dan berikan refleksi dari apa yang telah dipelajari.

PUTARAN III

Data hasil pengamatan

1. Hasil pengamatan aktivitas Mahasiswa selama PBM

Pada pertemuan ketiga yang merupakan pembelajaran putaran ketiga dilakukan selama 2 jam pelajaran. Waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 90 menit dan sisa waktu digunakan untuk postest.

Data hasil pengamatan terhadap aktivitas Mahasiswa pada putaran ketiga di tunjukkan pada table sebagai berikut :

Tabel hasil analisis Aktivitas Mahasiswa selama PBM Putaran ketiga

Tabel Analisis Penilaian Afektif Mahasiswa PUTARAN III								
Kategori	Aspek yang di nilai					Jumlah	Rata- rata	Prosentase
	A	B	C	D	E			
1	0	0	0	0	0	0	0	0
2	13	14	12	14	16	69	13,8	30,7
3	32	31	33	31	29	156	31,2	69,3

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase Afektif (sikap) Mahasiswa pada proses belajar mengajar diperoleh, pada kategori 1 (kurang) persentasenya sebesar 0%; kategori 2 (cukup) sebesar 30.7%;

dan pada kategori 3 (baik) sebesar 69.3%.

2. Data lembar pengamatan pengelolaan Pembelajaran CTL

Data Pengamatan Pembelajaran CTL

Putaran III

No.	Aspek yang diamati	RP 1
I.	PENGAMATAN KBM	
	A. Pendahuluan	
	1. Menyiapkan alat dan bahan	3
	2. Menyampaikan TPU dan TPK	3

	3. Memotivasi Mahasiswa	3
	B. Kegiatan Inti	
	1. Menyampaikan materi	3
	2. Membimbing kelompok	4
	3. Memberikan tes berupa resitasi/umpan balik/evaluasi	4
	4. Memberikan pengakuan/penghargaan	3
	5. Membimbing Mahasiswa merangkum pelajaran	3
II	SUASANA KELAS	
	1. Mahasiswa antusias	3
	2. Tutor atau Dosen antusias	3
	3. Waktu sesuai dengan alokasi	3
	4. KBM sesuai dengan skenario pada RP	4
III	INDIKATOR CTL	
	a. Konstruktivisme (Constructivism)	3
	b. Menemukan (Inquiry)	3
	c. Bertanya (Questioning)	3
	d. Masyarakat Belajar (Learning Community)	4
	e. Penilaian Sebenarnya (Authentic Assessment)	3
	f. Pemodelan (Modeling)	3
	g. Refleksi (Reflection)	3
	JUMLAH	61
	Rata-rata	3,21

Keterangan Skala Penilaian :

- 0. : Tidak melakukan
- 1. : Kurang baik
- 2. : Cukup
- 3. : Baik
- 4. : Sangat baik

Berdasarkan data pada table skor rata-rata secara keseluruhan adalah 3,21 (cukup baik) terlihat bahwa hasil kegiatan belajar mengajar pada putaran III dengan pendekatan Kontekstual Teaching and Learning sudah banyak aspek yang Data ketuntasan belajar Mahasiswa

mendapatkan kriteria baik dan sangat baik. Tetapi dari hasil tersebut di harapkan lebih ditingkatkan agar ketuntasann belajar Mahasiswa lebih baik.

3. Hasil Tes

Rangkuman Hasil Tes Putaran III

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah Mahasiswa	45
2	Rata-rata kelas	83,55
3	Jumlah Mahasiswa yang tuntas (≥ 70)	40
4	Jumlah Mahasiswa yang tidak tuntas (< 70)	5
5	Ketuntasan klasikal (%)	88,89

Berdasarkan tabel diatas diatas tampak bahwa Mahasiswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 40 Mahasiswa dari keseluruhan 45 Mahasiswa sehingga didapat ketuntasan belajar klasikal 88,89% (di atas 85%) yang artinya ketuntasan belajar klasikal sudah tercapai.

d. Refleksi

□ Bagian ini dipaparkan hasil observasi selama PBM berlangsung yang merupakan hasil konfirmasi antara kajian pustaka atau temuan hasil penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian yang sudah diperoleh dari hasil diskusi dengan pengamat. Hasil observasi aktivitas Tutor atau Dosen dan Mahasiswa menunjukkan bahwa suasana kelas lebih terpusat pada Mahasiswa. Tutor atau Dosen sebagai fasilitator, yang lebih banyak mengamati kegiatan Mahasiswa dan membimbing kegiatan.

Hasil pengelolaan Pendekatan Kontektual Teaching and Learning pada putaran III sudah banyak aspek yang mendapatkan kriteria baik dan sangat baik, dan nhasil tersebut dipertahankan atau lebih ditingkatkan agar prestasi belajar Mahasiswa lebih bagus. Pada putaran III hasil tes menunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang sudah tercapai (88,89%).

e. Revisi

Pada putaran III seluruh kegiatan belajar mengajar dengan penerapan *Kontekstual Teaching and Learning* sudah baik. Semua aspek yang ada pada hasil data pengamatan, tiap putarannya selalu mengalami peningkatan. Tidak perlu adanya

revisi. Tugas peneliti adalah bagaimana cara mempertahankan apa yang telah diperoleh dan lebih meningkatkan sebagai salah satu model pembelajaran yang lebih baik dari model-model sebelumnya yang sudah ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu meningkatkan keaktifan Mahasiswa dalam belajar bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dalam meningkatkan ketuntasan Mahasiswa bisa dikatakan meningkat, terbukti dari penelitian yang dilakukan untuk putaran I dari 45 Mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 33 Mahasiswa (73,33 %) dan yang belum tuntas sebanyak 12 Mahasiswa (26,67 %). Pada putaran II dari 45 Mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 36 Mahasiswa (80,00 %) dan yang belum tuntas sebanyak 6 Mahasiswa (20,00%). Pada putaran III dari 45 Mahasiswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 40 Mahasiswa (88,89 %) dan yang belum tuntas sebanyak 5 Mahasiswa (11,11 %). Dari hasil tersebut secara klasikal kelas sudah tuntas karena sudah lebih dari 85% yang mendapatkan nilai 70.

B. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil kegiatan penelitian pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga kali putaran dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) pada pokok

bahasan “Konsep Dasar Matematika” di kelas S1 PGSD POKJAR NGAWI, maka dapat diperoleh kesimpulan :

1. Berdasarkan hasil analisis data peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* memiliki peningkatan pada proses ketuntasan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa terhadap materi pelajaran Konsep Dasar Matematika
2. Dalam proses belajar mengajar, aktivitas Mahasiswa semakin meningkat apabila menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

Saran

Dari hasil penelitian, yang dapat peneliti sarankan sebagai masukan adalah :

1. Tutor atau Dosen perlu menggunakan pendekatan CTL untuk topik materi lain.
2. Tutor atau Dosen diharapkan mampu memberikan suatu rangsangan berfikir kepada Mahasiswa berupa pertanyaan yang logis dan menantang Mahasiswa untuk berfikir, sehingga dapat diketahui pengetahuan awal Mahasiswa terhadap materi yang akan diajarkan.
3. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya CTL tidak hanya diterapkan untuk meningkatkan ketuntasan belajar Konsep Dasar Matematika Mahasiswa, tetapi juga digunakan untuk mengukur

hal-hal yan lain seperti minat, kreatiita dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Abdul, dkk. 2004. *Sains Konsep Dasar Matematika I Kurikulum 2004*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dahar, Ratna W. 1998. *Teori – Teori Belajar*. Bandung : Depdikbud
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Jakarta : Depdiknas
- Hadi, Nur. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL)*. Departemen Pendidikan
- Hamalik, Oemar.2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka CiptaNasional
- Harefa,Andreas. 2002. *Pembelajaran Re-Learning* <http://www.Trimulia.or.id/Pembelajaran.Htm>
- Hasan, M. 2004. *Learning (CTL) pada Pokok Bahasan Gerak*. Unesa:Tesistidakdipublikasikan.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remadja Karya
- Subandar, Jozua. 2001. *Aspek Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung : Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.
- Sudjana, Nana. Dkk. 1991. *Model – Model Mengajar CBSA*. Bandung : Sianar Baru.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*

(Classroom Action Research).
Jakarta : Depdikbud RI.

Umaedi. 2002. *Beberapa Teori Belajar yang Melandasi Pengembangan Model Pengajaran.* Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Woolfolk, Anita. 1993. *Education Psychologi.* First Edition. Needham Heights : Allyn and Bacon Publisher.